

ANALISIS PENDAPATAN OLAHAN COKELAT DI UMKM AL-IHSAN

Income Analysis of Chocolate Processing in UMKM Al-Ihsan

Sari Damayanti¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738
E-mail : sari.damayanti001@gmail.com. lamusa.arif@yahoo.com.

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i3.2616>

Submit 25 Juni 2025, Review 29 Juli 2025, Publish 8 Agustus 2025

ABSTRACT

Cocoa-producing areas in Indonesia are located in several areas, including Central Sulawesi. Central Sulawesi is known for its many cocoa plantations, but the province is only able to export raw cocoa beans. This is due to the limitations of the technology they have. The chocolate processing industry is starting to increase in Central Sulawesi, but there are still obstacles faced in producing processed chocolate. More and more chocolate producers are appearing that produce varied, but also accompanied by unfriendly prices, so that only the upper middle class people can enjoy it, while not all middle class people can consume it, therefore it is necessary to make chocolate at low prices but with high quality. This study aims to determine the income of processed chocolate in Al-Ihsan UMKM. Determination of respondents is done purposively as many as 1 person. The data were analyzed using the method of income analysis. The results showed that the amount of revenue obtained at UMKM Al-Ihsan during a period of two months was Rp. 44.815.000 with a total cost of Rp. 25.822.480 so that the average income for two months obtained by UMKM Al-Ihsan in producing processed Chocolate Courverture is Rp. 9.496.260 per month.

Keywords : Income, Processed Chocolate, UMKM.

ABSTRAK

Daerah penghasil kakao di Indonesia terdapat di beberapa daerah termasuk Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah dikenal dengan banyaknya perkebunan kakao, tetapi provinsi ini hanya mampu mengekspor biji kakao mentah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan teknologi yang dimiliki. Industri pengolahan cokelat mulai meningkat di Sulawesi Tengah, tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi dalam memproduksi olahan cokelat. Semakin banyak muncul produsen cokelat yang memproduksi bervariasi, namun juga diiringi dengan harga yang kurang bersahabat, sehingga yang dapat menikmatinya hanyalah kalangan masyarakat kalangan menengah ke atas, sedangkan masyarakat menengah ke bawah tidak semua dapat mengonsumsinya, oleh karena itu diperlukan olahan cokelat dengan harga murah namun berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan Olahan Cokelat di UMKM Al-Ihsan. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 1 orang. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh Di UMKM Al-Ihsan selama kurun waktu dua bulan sebesar Rp. 44.815.000 dengan total biaya sebesar Rp. 25.822.480 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan selama dua bulan yang diperoleh Umkm Al-Ihsan dalam memproduksi Olahan Cokelat *Courverture* sebesar Rp. 9.496.260 perbulan.

Kata Kunci : Olahan Cokelat, Pendapatan, UMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai peluang yang besar dalam memproduksi kakao, mengingat persediaan lahan yang berpotensi untuk ditanami kakao masih luas, keadaan iklim yang mendukung. (Afiyah, *dkk.*, 2015).

Kakao merupakan salah satu komoditi pertanian yang dapat tumbuh di berbagai kawasan tropika. Dari biji tumbuhan tersebut terdapat produk olahan yang dikenal sebagai cokelat. Biji kakao juga dapat menghasilkan berbagai olahan seperti cokelat batangan, cokelat bubuk, minuman olahan, dan aneka kue lezat lainnya. Produk cokelat yang kini sangat populer adalah paraline. Paraline adalah cokelat padat dengan isi tertentu seperti *esella*, *fruitmix*, *kacang*, *ricecrispy*, *palatteblueberry*, *palattestrawberry*, dan sebagainya. Dengan mengonsumsi cokelat tubuh mampu menghasilkan antioksidan yang dapat membantu mencegah serangan jantung dan mempertahankan tahan tubuh. Karbohidrat yang dibentuk senyawa kimia dalam cokelat menghasilkan serotonin, yang membantu stimulasi otak sehingga kita merasa santai dan juga tenang (Syamsir, 2011).

Cokelat dapat digunakan sebagai bahan utama atau sebagai bahan hiasan pada produk tertentu sehingga dapat meningkatkan penampilan dari suatu produk makanan. Untuk dapat menggunakan cokelat sebagai bahan utama atau bahan hiasan diperlukan pengetahuan tentang cokelat dari jenis produknya. Salah satu produk olahan cokelat adalah cokelat couverture yang dibuat dari bahan baku biji dan lemak kakao. Kualitas cokelat salah satunya dinilai dari persentase kandungan cokelat padat yang tinggi dan kandungan gula yang rendah. Pemerintah Amerika Serikat menetapkan minimal 35% kandungan cokelat pasta untuk dark chocolate sedangkan standar di Eropa menetapkan minimal 43%. Namun untuk dapat dinyatakan berkualitas tinggi, cokelat harus memiliki kandungan cokelat pasta minimal 60%. Cokelat pekat yang berkualitas tinggi memiliki kandungan gula yang sangat rendah dibandingkan jenis cokelat lainnya dan oleh sebab itu rasanya lebih pahit (Atkinson, *dkk.*, 2010).

(Achmad R.A, *dkk.*, 2019). Mengemukakan Antioksidan yang dimiliki Cokelat bermanfaat dalam mencegah kerusakan oksidatif yang disebabkan radikal bebas sehingga mencegah terjadinya berbagai macam penyakit seperti penyakit kardiovaskuler, jantung koroner, kanker, serta penuaan dini.

Kakao merupakan salah satu komoditas perdagangan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha meningkatkan devisa negara serta penghasilan petani kakao. Produksi kakao Indonesia secara signifikan terus meningkat, namun mutu yang dihasilkan sangat rendah dan beragam, antara lain kurang proses fermentasi, tidak cukup kering, ukuran biji tidak seragam, kadar Kulit tinggi, keasaman tinggi, cita rasa sangat beragam dan tidak konsisten. Hal tersebut tercermin dari harga kakao Indonesia yang relatif rendah dan dikenakan potongan harga dibandingkan dengan harga produk sama dari negara produsen lain. Namun di sisi lain, kakao Indonesia juga mempunyai keunggulan yaitu mengandung lemak cokelat dan dapat menghasilkan bubuk kakao dengan mutu yang baik (Tumpal, 2008).

Sulityo (2010) mengemukakan bahwa fungsi dan peran UMKM saat ini dirasakan amat penting. Selain sebagai sumber mata pencaharian orang banyak, tetapi juga menyediakan secara langsung lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Banyaknya industri yang telah berdiri menuntut setiap industri untuk menarik minat pelanggan dengan menjual produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau dan dapat terpenuhi tepat pada waktunya. Sebagai kelompok usaha kecil, UMKM selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam rangka memperluas peranannya di dalam perekonomian nasional, diperlukan serangkaian pembinaan terpadu dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut terutama bersumber pada masalah keterbatasan pengetahuan, informasi dan permodalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan industri UMKM Al-Ihsan permasalahan yang dihadapi saat ini adalah banyaknya industri sejenis merupakan salah satu faktor sulitnya mengembangkan usaha karena dengan adanya industri sejenis akan menimbulkan persaingan antar industri dalam perebutan sumberdaya produksi seperti bahan baku, perebutan konsumen, perebutan pasar dan peningkatan produksi sehingga mempengaruhi pendapatan pada industri UMKM Al-Ihsan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palu menyatakan bahwa terdapat beberapa Agroindustri yang memproduksi produk olahan cokelat. Berbagai permasalahan yang dialami oleh para pelaku industri di Kota Palu Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Kota Palu Periode Tahun 2015, ditemukan sebuah fenomena adanya beberapa permasalahan intern dan eksteren yang dihadapi dalam pengembangan sekitar 4.998 industri di Kota Palu dalam mempercepat pembangunan daerah Kota Palu. Di antaranya rendahnya profesionalisme dalam pengelolaan usaha, keterbatasan permodalan, kurangnya akses pemasaran, penguasaan teknologi yang

lemah, kebijakan pemerintah belum efektif, masih lemahnya manajemen pengelolaan usaha, keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan (Fahmi dan Jokolelono, 2018). Hal ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa terdapat beberapa industri pengolahan cokelat yang berada di Kota Palu, salah satunya adalah Industri UMKM AL-Ihsan. Jenis cokelat yang diproduksi berupa cokelat batangan dengan berbagai varian bentuk, rasa dan inovasi yang diharapkan mampu mendorong pengembangan industri cokelat.

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepannya akan berjalan baik dan juga merupakan suatu hal yang akan menjadi patokan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Olahan Cokelat Di UMKM Al-Ihsan” Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui berapa besar pendapatan dari usaha Olahan Cokelat di UMKM Al-Ihsan.

Tabel 1. Data Industri Olahan Cokelat Di Kota Palu, Tahun 2021.

No.	Nama	Alamat
1.	Yasmin Bronis	Jl. Sungai Manonda No. K/1
2.	Roti Cocola	Jl. Palu Nagaya No. 626-627
3.	KUB Sakulati	Guru Tua Perumahan Buana Alam 3
4.	Sari Cokelat	Keranja Lembah
5.	IKM Amora Cokelat	BTN Kelapa Mas Peramai G3/15
6.	UD. Cyndys Cokelat	Jl. Trans Sulawesi
7.	Choco Ben	TN Petobo Residence 2 Blok B1/02
8.	Sa'adah Agency	Jl. Otto Iskandar Dinata No. 70
9.	Al-Ihsan Cokelat	Jl Bakuku Lr. 01 No. 21
10.	Rapoviaka	Jl. Lasoso
11.	Mangun Cokelat	MangunsanggoroNo. 12
12.	Merpati Cokelat	Jl. Merpati
13.	Tadulako Cokelat	Jl. Lasoso No 1
14.	Twins Chocolate	Jl. Rusa
15.	Cahaya	BTN Palupi No.68a
16.	Sakaya Cokelat	Jl. Anoa No. 107
17.	Ozi Cokelat	Jl. Paso 7 No. 62
18.	Moon's Cokelat	Grand Tagari Blok C/9

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah, 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu dari bulan Januari-Februari 2021. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa UMKM Al-Ihsan merupakan salah satu UMKM Cokelat yang sedang berkembang.

Penentuan responden dilakukan dengan sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa pimpinan UMKM AL-Ihsan akan memberikan informasi, dalam penelitian ini responden yang diambil yaitu 1 orang pimpinan fungsi seorang pimpinan atau owner yaitu bertugas untuk mengarahkan dan mengatur seluruh kegiatan perusahaan baik saat produksi maupun proses pemasaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik industri sedangkan Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS, Dinas Perindustrian, beserta instansi terkait lainnya) dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis untuk mengetahui berapa pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga Produk (Price)

Q = Jumlah Produksi.

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan menggunakan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, berupa

tanah, modal, tenaga kerja yang terangkai dalam proses produksi (Lahay, 2011).

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap).

VC = Variable Cost (Biaya Tidak Tetap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi. Proses produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mengolah bahan baku dan bahan penolong lainnya dengan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang menghasilkan satu barang atau produk yang diinginkan. Industri UMKM Al-Ihsan memproduksi olahan cokelat dengan selalu menjaga mutu produksinya. Sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Proses pembuatan cokelat dengan menggunakan alat manual sederhana. Waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi selama 7 jam sampai tahap pencetakan.

Keterangan :

1. Bahan baku (cokelat pasta) : cokelat pasta yang digunakan adalah jenis cokelat Couverture khas Sulawesi Tengah.
2. Pemoangan cokelat : cokelat dipotong hingga membentuk potongan kecil, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pencairan serta cokelat tidak menggumpal.
3. Pencairan cokelat : setelah proses pemoangan cokelat selesai, selanjutnya cairkan cokelat selama 25 menit di atas air yang mendidih dengan suhu 60⁰C.
4. Tempering cokelat : langkah selanjutnya yaitu melakukan tempering dengan dua tahap. Tahap pertama selama 25 menit dengan menggunakan air panas. Setelah dicairkan, cokelat dibekukan kembali dengan menggunakan es batu yang dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air. Setelah dibekukan cokelat dicairkan kembali dengan menggunakan air panas yang sudah dididihkan selama 15 sampai 20 menit dengan mengontrol suhu cokelat sampai 31⁰C. Manfaat dari tempering

yaitu agar coklat tahan lama pada saat suhu panas sekalipun, dan manfaat lainnya yaitu agar lemak dan minyak dalam coklat menyatu dan ketika dikemas tidak mudah meleleh, lembut pada saat dikonsumsi, warnanyapun mengkilat dan aroma dari coklat couverture keluar.

5. Pencetakan coklat : selanjutnya tuang coklat ke dalam plastik berbentuk segitiga kemudian diikat dan memotong ujung plastik, lalu masukkan ke dalam cetakan yang sudah diisi dengan varian rasa seperti menta, kacang.
6. Pendinginan coklat : langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pendinginan. Masukkan coklat yang telah dicetak ke dalam lemari pendingin selama 45 menit atau sampai mengeras.
7. Melepas cetakan dan melakukan proses pengemasan : setelah coklat mengeras, selanjutnya lepaskan coklat tersebut dari cetakan kemudian kemas coklat menggunakan alimunium foil kemudian masukkan ke dalam dos atau kemasan yang tersedia.

Aspek Pemasaran. Pemasaran adalah upaya untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu. Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen dipasar. Penciptaan produk tersebut didasarkan pada kebutuhan akan keinginan pasar (Kasmir, 2011).

Aspek Produksi. Produk berpengaruh terhadap loyalitas konsumen mengenai intensitas kompetisi di pasar memaksa perusahaan untuk mengupayakan adaptasi produk yang tinggi guna meraih keunggulan yang kompetitif atas pesaing karena adaptasi produk dapat memperluas basis pasar lokal dan ditingkatkan untuk preferensi lokal tertentu (Christian, 2013).

Biaya Produksi. Menurut Sadono (2003) Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang

digunakan untuk menciptakan produksi perusahaan tersebut. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli perlengkapan dan kebutuhan dalam perusahaan dengan tujuan menghasilkan output atau produk, faktor-faktor produksi itu sendiri adalah barang yang memiliki nilai ekonomis yang didapatkan dengan melakukan pengorbanan berupa uang. Biaya produksi dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Pada umumnya, biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap walaupun proses produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya ini meliputi biaya pajak bangunan, dan penyusutan alat, dan yang dimaksud penyusutan alat yaitu besarnya biaya yang akan dikeluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang kemudian dibagi dengan nilai lamanya pemakaian alat tersebut. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya produksi yang dapat berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jika produksi sedikit maka biaya variabel pun sedikit sebaliknya jika produksi tinggi maka tinggi pula biaya variabel yang dikeluarkan.

Biaya tetap adalah biaya perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh produksi maupun penjualan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi penyusutan, gaji pimpinan dan karyawan, serta pajak usaha terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa biaya tetap produksi olahan coklat pada Industri UMKM Al-Ihsan selama satu bulan terdiri dari biaya PBB sebesar Rp. 7.000, Pajak kendaraan sebesar Rp. 19.000 Biaya penyusutan alat sebesar Rp. 874.240, gaji pimpinan Rp. 1.600.000, gaji karyawan sebesar Rp. 1.200.000. Biaya listrik Rp. 19.000 Biaya telepon Rp. 12.000 dan biaya transportasi Rp. 15.000 jumlah keseluruhan Biaya Tetap yaitu sebesar Rp. 3.746.240. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel meliputi bahan baku dan biaya bahan tambahan.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Cokelat pada Industri UMKM Al-Ihsan Setiap Bulannya pada Tahun 2021

No.	Uraian	Rp/Bulan
1.	Pajak PBB	7.000
2.	Pajak Kendaraan	19.000
3.	Penyusutan Alat	874.240
4.	Gaji Pimpinan Dan Karyawan	2.800.000
5.	Listrik	19.000
6.	Telepon	12.000
7.	Transportasi	15.000
Jumlah		3.746.240

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa penggunaan biaya variabel pada industri UMKM Al-Ihsan selama bulan Januari terdiri dari biaya bahan baku cokelat Couverture dan bahan lain-lain yaitu sebesar Rp. 9.110.000. Biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecilnya jumlah

produksi yang sudah direncanakan oleh industri UMKM Al-Ihsan. Sedangkan pada bulan Februari Menunjukkan bahwa penggunaan biaya variabel pada industri UMKM Al-Ihsan terdiri dari biaya bahan baku cokelat Couverture dan bahan lain-lain yaitu sebesar Rp. 8.852.000. terlihat pada Tabel 4.

Penerimaan Usaha Olahan Cokelat pada Industri UMKM Al-Ihsan. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga penjualan dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh Industri Banau Cokelat di Kota Palu. Semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga penjualan maka semakin besar pula penerimaannya (Sriarmad, 2019). Penerimaan usaha Olahan Cokelat pada Industri UMKM Al-Ihsan terlihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Biaya Variabel Industri UMKM Al-Ihsan pada bulan Januari Tahun 2021

No.	Bahan-Bahan	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)
1.	Cokelat Courverture Dark	3 Kg	300.000	9.00.000
2.	Cokelat Courverture Milk	46 Kg	150.000	6.900.000
3.	Kemasan Bar 41 Gr	350 Lembar	1.000	350.000
4.	Kemasan Tablet 81 Gr	90 Lembar	1.000	90.000
5.	Kemasan <i>tink-tink</i>	10 Lembar	1.000	10.000
6.	Tissu	2	10.000	20.000
7.	Plastik Segitiga	12	250.00	3.000
8.	Aluminium Foil	2	34.500	69.000
9.	Mente	5 Kg	150.000	750.000
10.	Kacang	1 Kg	18.000	18.000
Jumlah				9.110.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Cokelat pada Industri UMKM Al-Ihsan pada bulan Februari Tahun 2021

No.	Bahan-Bahan	Jumlah Unit	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)
1.	Cokelat Courverture Dark	3 Kg	300.000	9.00.000
2.	Cokelat Courverture Milk	48 Kg	150.000	7.200.000
3.	Kemasan Tablet 81 Gr	95 lembar	1.000	95.000
4.	Kado Kertas	120 lembar	2.000	240.000
5.	Kemasan <i>tink-tink</i>	10 lembar	1.000	10.000
6.	Tissu	2	10.000	20.000
7.	Aluminium Foil	2	34.500	69.000
8.	Mente	2 Kg	150.000	300.000
9.	Kacang	1 Kg	18.000	18.000
Jumlah				8.852.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5. Rekapitulasi Penerimaan Usaha Olahan Cokelat pada Industri UMKM Al-Ihsan Bulan Januari dan Februari Tahun 2021

No.	Bulan	Produksi	Jumlah Produksi	Harga /Unit (Rp)	Penerimaan
1.	Januari	Courverture Dark (81gr)	24	40.000	960.000
2.		Courverture Milk (81gr)	50	35.000	1.750.000
3.		Courverture Mente (81gr)	50	35.000	1.750.000
4.		Courverture Mente (41gr)	140	20.000	2.800.000
5.		Courverture kacang (41gr)	125	20.000	2.500.000
6.		Courverture <i>coffe</i> (41gr)	75	20.000	1.500.000
7.		Courverture Dark (41gr)	72	25.000	1.800.000
8.		Courverture Milk (41gr)	150	20.000	3.000.000
9.		Courverture <i>Tink-tink</i> (9gr x 8 pcs)	49	30.000	1.470.000
10.		Kemasan kecil (6gr)	1000	3.500	3.500.000
			Jumlah		21.030.000
1.	Februari	Courverture Dark (81gr)	24	40.000	960.000
2.		Courverture Milk (81gr)	52	35.000	1.820.000
3.		Courverture Mente (81gr)	64	35.000	2.240.000
4.		Courverture Mente (41 gr)	182	20.000	3.640.000
5.		Courverture kacang (41 gr)	144	20.000	2.880.000
6.		Courverture <i>coffe</i> (41 gr)	96	20.000	1.920.000
7.		Courverture Dark (41 gr)	72	25.000	1.800.000
8.		Courverture Milk (41 gr)	204	20.000	4.080.000
9.		Courverture <i>Tink-tink</i> (9gr x 8 pcs)	49	30.000	1.470.000
10.		Kemasan kecil (6gr)	850	3.5.00	2.975.000
			Jumlah		23.785.000
			Rata-rata		22.407.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa total biaya penerimaan dalam industri UMKM Al-Ihsan di bulan Januari sebesar Rp. 21.030.000 diperoleh dari hasil perkalian antara harga penjualan jumlah produk dan pada bulan februari sebesar Rp. 23.785.000 jika ditotalkan penerimaan dalam dua bulan sebesar Rp. 44.815.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 22.407.500.

Pendapatan Industri UMKM Al-Ihsan. Hendrik (2011), mengemukakan bahwa dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan /profit. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam setiap produksi.

Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan UMKM Al-Ihsan setiap kali produksi diperoleh dari hasil penjualan produk Olahan Cokelat Courverture. Pendapatan yang diperoleh UMKM Al-Ihsan pada bulan Januari sebesar Rp. 8.173.760, sedangkan pada bulan Februari sebesar Rp. 11.186.760. Lebih jelasnya jumlah pendapatan yang diterima Industri UMKM Al-Ihsan dapat dilihat pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa Pendapatan Industri UMKM Al-Ihsan pada bulan Januari 2021 sebesar Rp. 21.030.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 12.856.240 dengan Total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap meliputi biaya pajak PBB sebesar Rp. 7.000 pajak kendaraan sebesar Rp. 19.000 biaya penyusutan alat sebesar Rp. 874.240 gaji pimpinan dan karyawan sebesar Rp. 2.800.000

biaya listrik sebesar Rp. 19.000 biaya telepon sebesar Rp. 12.000 dan biaya transportasi sebesar Rp. 15.000 jumlah keseluruhan biaya tetap adalah Rp. 3.746.240 dan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku coklat couverture sebesar Rp. 8.173.760 bahan lain-lain sebesar Rp. 860.000 dan

biaya kemasan sebesar Rp. 450.000 jumlah keseluruhan untuk biaya variabel sebesar Rp. 9.110.000 maka pendapatan keseluruhan yang diperoleh Industri UMKM Al-Ihsan setelah diolah untuk bulan Januari sebesar Rp. 8.173.760.

Tabel 6. Pendapatan pada Industri UMKM Al-Ihsan pada Bulan Januari 2021

No.	Uraian	Total Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan			21.030.000
	Couverture Dark (81gr)	24	40.000	
	Couverture Milk (81gr)	50	35.000	
	Couverture Mente (81gr)	50	35.000	
	Couverture Mente (41gr)	140	20.000	
	Couverture kacang (41gr)	125	20.000	
	Couverture <i>coffe</i> (41gr)	75	20.000	
	Couverture Dark (41gr)	72	25.000	
	Couverture Milk (41gr)	150	20.000	
	Couverture <i>Tink-tink</i> (9gr x 8 pcs)	49	30.000	
	Kemasan kecil	1000	3.500	
2.	a. Biaya Tetap (Rp) :			3.746.240
	Pajak PBB		7.000	
	Pajak kendaraan		19.000	
	Penyusutan alat		874.240	
	Gaji pimpinan dan karyawan		2.800.000	
	Listrik		19.000	
	Telepon		12.000	
	Transportasi		15.000	
	b. Biaya Variabel (Rp) :			9.110.000
	Cokelat Couverture Dark	3 Kg	300.000	
	Cokelat Couverture Milk	46 Kg	150.000	
	Kemasan Bar 41 Gr	350 Lembar	1.000	
	Kemasan Tablet 81 Gr	90 Lembar	1.000	
			1.000	
	Kemasan <i>tink-tink</i>	10 Lembar	1.000	
	Tissu	2	10.000	
	Plastik Segitiga	12	250	
	Aluminium Foil	2	34.500	
	Mente	5 Kg	150.000	
	Kacang	1 Kg	18.000	
3.	Total Biaya (2A+2B)			12.856.240
4.	Pendapatan (1-3)			8.173.760

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7. Pendapatan pada Industri UMKM Al-Ihsan pada Bulan Februari 2021

No.	Uraian	Total Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan			23.785.000
	Courverture Dark (81gr)	24	40.000	
	Courverture Milk (81gr)	52	35.000	
	Courverture Mente (81gr)	64	35.000	
	Courverture Mente (41gr)	182	20.000	
	Courverture kacang (41gr)	144	20.000	
	Courverture <i>coffe</i> (41gr)	96	20.000	
	Courverture Dark (41gr)	72	25.000	
	Courverture Milk (41gr)	204	20.000	
	Courverture <i>Tink-tink</i> kemasan kecil	49 850	30.000 3.500	
2.	a. Biaya Tetap (Rp) :			3.746.240
	Pajak PBB		7.000	
	Pajak kendaraan		19.000	
	Penyusutan alat		874.240	
	Gaji pimpinan dan karyawan		2.800.000	
	Listrik		19.000	
	Telepon		12.000	
	Transportasi		15.000	
	b. Biaya Variabel (Rp) :			8.852.000
	Cokelat Courverture Dark	3 Kg	300.000	
	Cokelat Courverture Milk	48 Kg	150.000	
	Kemasan Tablet 81 Gr	95 lembar	1.000	
	Kado Kertas	120 lembar	2.000	
	Kemasan <i>tink-tink</i>	10 lembar	1.000	
	Tissu	2	10.000	
	Aluminium Foil	2	34.500	
	Mente	2 Kg	150.000	
	Kacang	1 Kg	18.000	
3.	Total Biaya (2A+2B)			12.598.240
4.	Pendapatan (1-3)			11.186.760

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7. Menunjukkan bahwa Pendapatan Industri UMKM Al-Ihsan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp. 23.785.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 12.598.240 Total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap meliputi biaya pajak PBB sebesar Rp. 7.000 pajak kendaraan sebesar Rp. 19.000 biaya penyusutan alat sebesar Rp. 874.240 gaji pimpinan dan karyawan sebesar Rp. 2.800.000 biaya listrik sebesar Rp. 19.000 biaya telepon sebesar Rp. 12.000 dan biaya transportasi sebesar Rp. 15.000 jumlah keseluruhan biaya tetap adalah Rp. 3.746.240 dan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku cokelat courverture sebesar Rp. 8.100.000

bahan lain-lain sebesar Rp. 407.000 dan biaya kemasan sebesar Rp. 345.000 Jumlah keseluruhan untuk biaya variabel sebesar Rp. 8.852.000 maka pendapatan keseluruhan yang diperoleh Industri UMKM Al-Ihsan untuk bulan Februari sebesar Rp. 11.186.760. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pada UMKM Al-Ihsan selama dua bulan mengalami kenaikan dari Rp. 8.173.760 menjadi Rp. 11.186.760 jika ditotalkan selama dua bulan maka menghasilkan Rp. 19.360.520 adapun faktor yang menyebabkan pendapatan mengalami kenaikan di antaranya produksi dipasarkan melalui toko ole-ole Kota Palu seperti Toko Raja Bawang, Toko Salhan, Toko Diana,

mengikuti event yang diadakan pemerintah, melakukan pemasaran lewat media sosial sehingga produk dapat dikenal dikalangan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sriarmad, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa marketing merupakan salah satu bagian dari industri yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan industri tersebut. Marketing bertugas memperkenalkan produk, menjual produk, melayani konsumen, membantu riset pasar, dan menyelesaikan masalah yang menyangkut dengan strategi pemasaran untuk menghasilkan pemasukan bagi perusahaan. Semakin besar pemasukan yang dicapai, maka industri akan semakin berkembang dengan demikian pendapatan juga akan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan atau keuntungan tergantung pada jumlah penerimaan dan besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun total penerimaan yang diperoleh selama kurun waktu dua bulan yaitu sebesar Rp. 44.815.000 dengan total biaya yang dikeluarkan selama dua bulan sebesar Rp. 25.454.480 sehingga total penerimaan dikurangi dengan total biaya setelah diolah oleh UMKM Industri Al-Ihsan yang memproduksi coklat couverture menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 19.360.520. Pendapatan ini merupakan hasil dari keseluruhan penjualan produk.

Adapun faktor yang menyebabkan pendapatan mengalami kenaikan diantaranya produksi dipasarkan melalui toko ole-ole Kota Palu seperti Toko Raja Bawang, Toko Salhan, Toko Diana, mengikuti event yang diadakan pemerintah, melakukan pemasaran lewat media sosial sehingga produk dapat dikenal dikalangan masyarakat.

Saran

Berdasarkan tingkat pendapatan yang ada di UMKM Industri Al-Ihsan

selama dua bulan sebesar Rp. 18.992.520 yang menunjukkan bahwa pendapatan UMKM Industri Al-Ihsan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha perlu dikembangkan dalam hal meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran serta aktif mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson., Catherine., Mary B., Christine F., dan Christine M. 2010. *The Chocolate and Coffe Bible*. Hermes House. ISBN 978-1-84477-385-5.
- Afiyah., Abidatul., Muhammad Saifi., Dwiatmanto. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home industry*. J. Administrasi Bisnis (JAB). 23 (1): 1-11.
- Christian A. D. S. 2013. *Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen*. J. Executive Master of Business Administration (EMBA). 1 (3): 71-80.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah. 2021. *Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah Di Sulawesi Tengah*.
- Fahmi, A. C. H dan Jokolelono E. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro dalam Mempercepat Pembangunan Kota Palu*. J. Katalogis. 6 (7): 104-116.
- Hendrik. 2011. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Di kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*. J. Perikanan dan Kelautan. 16 (1): 21-32.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lahay. 2011. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sriarmad Nussara. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Cokelat pada Industri Banua Cokelat Di Kota Palu*. J. Ilmu Pertanian. 8 (3): 647-657.
- Tumpal. H. S., 2008. *Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Cokelat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Achmad R.A. 2019. *Pengembangan Produk Cokelat Couverture dengan Penambahan Pangan*

- Fungsional Di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Journal of Comonity Empowering and Services_3* (2): 50-55.
- Syamsir. 2011. *Pengolahan Cokelat*. IPB-Press. Bogor.
- Sulistyo, S. 2010. *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang*. J. Ekonomi Universitas Kanjuruhan. 6 (1): 58-73.
- Sadono, S. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.